

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, karena kemajuan suatu bangsa ataupun suatu masyarakat erat hubungannya dengan pendidikan. Disamping itu, pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan dan hal ini merupakan kebutuhan bagi manusia untuk mengerahkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan dasar yang tentunya akan berguna bagi kehidupan dan kesejahteraan manusia.

Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat yang hasilnya nanti akan di gunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi di bandingkan dengan makhluk lain ciptaan-NYA disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 1

Arti penting pendidikan tersebut telah Allah jelaskan pada Q.S. Al-Alaq : 1 sampai 5 yakni sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu atau disuruh untuk membaca melalui alam sebagai ciptaan Allah, artinya kita diharuskan belajar bahkan mempelajari ciptaan Allah tersebut sebagai dasar pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan setiap negara agar bisa terarah. Pelaksanaan pendidikan setiap negara perlu menetapkan tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing.

Salah satu isi dari tujuan pendidikan Nasional adalah membentuk keimanan dan ketakwaan peserta didik. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut terdapat mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang berupaya membentuk para peserta didik menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa karena pengertian pendidikan agama islam (PAI) menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akheratnya kelak.

Di madrasah-madrasah, terdapat sub-sub mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang meliputi : mata pelajaran al-Quran hadist, fiqih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai. mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

Sejarah dan kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslim dari masa ke masa. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum muslim bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat.

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dimaksudkan untuk menggali, mengembangkan, dan mengambil ibrah dari pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi dan tergerak untuk meneladani dan mewujudkan dalam amal perbuatan, serta dalam rangka membangun sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah islamiyah dalam arti luas. Namun, apakah paara peserta didik di madrasah mampu menjadikan pelajaran SKI sebagai suatu tolok ukur dalam mengambil pelajaran dalam sejarah Islam, hal ini menyangkut bagaimana realitas mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah.

Secara umum sejarah kebudayaan Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia pada umumnya dan umat Islam khususnya. Hal demikian disebabkan karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang

dapat melahirkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan umat manusia pada umumnya dan umat muslim khususnya. Sejarah juga mengandung nilai keteladanan, yaitu teladan yang dicontohkan Rasulullah pada kehidupannya. Sejarah juga mengandung nilai nasehat bagi umat Islam. Serta sejarah juga memiliki nilai pendidikan, selain sejarah memberikan perbendaharaan perkembangan ilmu pengetahuan (teori dan praktek), sejarah juga menumbuhkan perspektif baru dalam rangka mencari relevansi pendidikan Islam terhadap segala bentuk perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>2</sup>

Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang mengisahkan tentang sejarah yang terjadi di jaman lampau dan tidak dapat direkayasa. Tetapi dalam pembelajaran sejarah pada saat ini hanya mengungkap tentang pengetahuan sejarah tanpa mengedepankan isi peristiwanya, maka pembelajaran sejarah tidak akan memberikan makna dalam perkembangan siswa.<sup>3</sup>

Di era globalisasi ini, banyak masyarakat dan khususnya bagi para pelajar yang acuh tak acuh dengan pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dewasa ini mereka hanya memandang sejarah sebagai dongeng yang membosankan untuk didengar. Padahal, sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian ummat. Dengan mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu. Dari proses itu dapat diambil banyak pelajaran, sisi-sisi mana yang perlu dikembangkan dan sisi-sisi mana yang tidak perlu dikembangkan.

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), Cet. Ke-4, Ed. I, h. 14

<sup>3</sup> Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hal. 36

Keteladan dari tokoh-tokoh atau pelaku sejarah inilah yang ingin ditransformasikan kepada generasi muda, di samping nilai informasi sejarah penting lainnya.

Berbagai problematika yang mendasar telah melanda pembelajaran sejarah kebudayaan Islam diberbagai sekolah. Hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah pengelolaan pembelajaran harus ditata dengan sebaik mungkin. Selain itu guru harus pandai mengemas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan memberikan wawasan kesadaran tentang sejarah yang sesuai dengan zamannya. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang selama ini terkesan membosankan harus diubah oleh guru menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur.<sup>4</sup> Hal ini merupakan sebagian dari solusi untuk mengurangi problematika yang melanda dunia pendidikan, terutama pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dari peninjauan awal yang telah penulis lakukan, berdasarkan kondisi objektif dilapangan diketahui bahwa di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar juga mengalami berbagai problematika dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk mengetahui masalah yang sebenarnya,, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”**.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 4

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlu diberi penegasan judul:

### 1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>5</sup> Problematika juga diartikan dengan "apa-apa yang menjadi kendala atau kesulitan-kesulitan atau hal yang menimbulkan permasalahan".<sup>6</sup>

### 2. Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* "Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar".<sup>7</sup> Menurut Dimiyanti dan Mudjiono, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar.<sup>8</sup>

### 3. Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah gabungan dari tiga suku kata yakni sejarah, kebudayaan, dan Islam. Secara etimologis kata "sejarah" dalam bahasa Arab disebut *tarikh*, *sirah*, atau *'ilm tarikh*, yang berarti ketentuan masa atau

---

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hal. 276

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Aksara Baru, 1984), h. 60.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17.

<sup>8</sup> Dimiyanti dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 297.

waktu, sedangkan ilmu tarikh berarti ilmu yang mengandung atau membahas penyebutan peristiwa atau kejadian, masa atau terjadinya peristiwa, dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut, dalam bahasa Inggris disebut *history* yang berarti uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian masa lampau (*orderly description of past event*).<sup>9</sup> Sedangkan secara istilah sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah Saw, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.<sup>10</sup>

Sejarah kebudayaan Islam merupakan cabang dari ilmu-ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Islam, baik dari segi ide dan konsepsi maupun pelaksanaannya sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang. Sejarah kebudayaan Islam juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam.

#### 4. Tingkat aliyah

Disebut juga dengan madrasah aliyah (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setara dengan sekolah menengah atas yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan aliyah ditempuh dalam waktu tiga tahun. Kurikulum madrasah

---

<sup>9</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), Cet. Ke-4, Ed. I, hal. 7

<sup>10</sup> Syamsudin Yahya, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. Ke-2, h. 215.

tingkat aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas (SMA), hanya saja pada madrasah aliyah terdapat porsi yang lebih banyak mengenai pendidikan agama islam,. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajara-pelajaran seperti: al-quran hadits, aqidah akhlaq, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab. Di Indonesia kepemilikan madrasah aliyah dipegang oleh dua badan, yakni swasta dan pemerintah (madrasah aliyah negeri).<sup>11</sup>

#### 5. Pondok pesantren

Kata pondok pesantren terdiri dari dua kata, “pondok” dan “pesantren”. Jika ditelusuri, kata ini tidak seutuhnya berasal dari bahasa Indonesia. Akar kata pondok disinyalir terambil dari bahasa Arab yaitu “funduk” yang berarti hotel atau asrama.<sup>12</sup> Menurut Manfred dalam Ziemek (1986) kata pesantren berasal dari kata “santri” yang diimbui awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.<sup>13</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA. Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

---

<sup>11</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah\\_Aliyah](http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_Aliyah), Banjarmasin 24 september 2016

<sup>12</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), hal. 40

<sup>13</sup> [http://muslim-majid.blog.friendster.com/tulisan\\_artikel](http://muslim-majid.blog.friendster.com/tulisan_artikel). Banjarmasin, 24 September 2016

2. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA. Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan problematika apa saja yang dihadapi dan terjadi dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA. Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA. Manbaul Ulum Putra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa dasar yang memotivasi penulis dalam memilih judul ini sebagai bahan penelitian, diantaranya:

1. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi anak dan umat Islam
2. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan juga membosankan

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baik itu dari segi teoritis maupun sosial praktis:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah dalam pendidikan Islam
  - b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan serupa dari aspek yang berbeda.
2. Sosial praktis
  - a. Bagi Peneliti, Meningkatkan kualitas keilmuan serta informasi dibidang pendidikan Islam.
  - b. Bagi Pengajar, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau bahan rujukan bagi pengajar dalam mengatasi problematika pembelajaran sejarah kebudayaan islam sehingga tercapai pembelajaran yang lebih baik lagi.
  - c. Bagi Siswa, Membantu para siswa dalam mengatasi problematika pembelajaran yang dihadapi serta menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pelajaran, khususnya pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dengan pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II : Membuat analisis dan tinjauan teoritis tentang problematika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam
- BAB III : Metode penelitian, yang berisi subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Landasan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.